

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kopi dipercaya berasal dari benua Afrika kemudian menyebar ke seluruh dunia. Saat ini kopi ditanam meluas di Amerika Latin, Asia-pasifik dan Afrika. Pohon kopi bisa tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim tropis dan subtropis meliputi dataran tinggi maupun dataran rendah. Kopi dipanen untuk diambil bijinya kemudian dijadikan minuman atau bahan pangan lainnya.

Saat ini di Aceh terdapat dua jenis kopi yang di budidayakan adalah kopi yang sangat terkenal yaitu kopi Gayo (Arabika) dan kopi Ulee Kareeng (Robusta). Untuk kopi jenis Arabika umumnya dibudidayakan di wilayah dataran tinggi Tanah Gayo, Aceh Tenggara, dan Gayo Lues, sedangkan di Kabupaten Pidie (terutama wilayah Tangse dan Geumpang) dan Aceh Barat lebih dominan dikembangkan oleh masyarakat disini berupa kopi jenis Robusta. Kopi Arabika agak besar dan berwarna hijau gelap, daunnya berbentuk oval, tinggi pohon mencapai tujuh meter. Namun di perkebunan kopi, tinggi pohon ini dijaga agar berkisar 2-3 meter. Tujuannya agar mudah saat di panen. Pohon Kopi Arabika mulai memproduksi buah pertamanya dalam tiga tahun. Lazimnya dahan tumbuh dari batang dengan panjang sekitar 15 cm. Dedaunan yang diatas lebih muda warnanya karena sinar matahari sedangkan dibawahnya lebih gelap. Tiap batang menampung 10-15 rangkaian bunga kecil yang akan menjadi buah kopi.

Dari proses inilah kemudian muncul buah kopi disebut cherry, berbentuk oval, dua buah berdampingan. Kopi Gayo merupakan salah satu komoditi unggulan yang berasal dari Dataran Tinggi Gayo. Perkebunan Kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 ini tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah. Kedua daerah yang berada di ketinggian 1200 m dari permukaan laut tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia yaitu dengan luas sekitar 81.000 ha. Masing-masing 42.000 ha berada di Kabupaten Bener Meriah dan selebihnya 39.000 ha di Kabupaten Aceh Tengah. Gayo adalah nama Suku Asli yang mendiami daerah ini. Mayoritas masyarakat Gayo berprofesi sebagai Petani Kopi.

Varietas Arabika mendominasi jenis kopi yang dikembangkan oleh para petani Kopi Gayo. Produksi Kopi Arabika yang dihasilkan dari Tanah Gayo merupakan yang terbesar di Asia Kopi merupakan salah satu kopi khas Nusantara asal Aceh yang cukup banyak digemari oleh berbagai kalangan di dunia. Kopi memiliki aroma dan rasa yang sangat khas. Kebanyakan kopi yang ada, rasa pahitnya masih tertinggal di lidah kita, namun tidak demikian pada kopi Gayo. Rasa pahit hampir tidak terasa pada kopi ini. Cita rasa kopi yang asli terdapat pada aroma kopi yang harum dan rasa gurih hampir tidak pahit. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa rasa kopi Gayo melebihi cita rasa kopi Blue Mountain yang berasal dari Jamaika. Kopi Gayo dihasilkan dari perkebunan rakyat di dataran tinggi Gayo, Aceh Tengah tersebut kopi ditanam dengan cara organik tanpa bahan kimia sehingga kopi ini juga dikenal sebagai kopi hijau (ramah lingkungan). Kopi Gayo disebut-sebut sebagai kopi organik terbaik di dunia.

Kabupaten Bener Meriah merupakan Kabupaten termuda dalam wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, Berdasarkan undang- undang No. 41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, ditinjau dari letak geografis berada pada posisi 40.33,50 - 40.54.50 Lintang Utara 960,4075 - 970,1750 Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 1.000 s/d 2.500 m diatas permukaan laut, suhu rata-rata antara 20 derajat celcius.

Jumlah penduduk kabupaten Bener Meriah mengalami peningkatan dari tahun 2003 sebesar 106.549 jiwa menjadi 118.660 jiwa pada tahun 2007 dan pada akhir Desember 2010 berjumlah menjadi 149.234 jiwa. Demikian juga dengan tingkat kepadatan penduduk dari 72 jiwa/km² pada tahun 2003 menjadi 63 jiwa/km² pada tahun 2007. Meskipun demikian, kepadatan penduduk masih tergolong rendah dibanding kepadatan penduduk dikabupaten lain di Indonesia.

Dengan luas wilayah kabupaten ini adalah sebesar 1.454 km². Kabupaten ini terdiri dari: 7 kecamatan, 14 mukim, dan 115 desa ini potensial di bidang perkebunan kopi. Ini dapat dibuktikan dengan luas lahan perkebunan kopi seluas 28.068,45 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 13.287,30 ton. Selanjutnya,

potensi yang sudah dikembangkan di daerah ini adalah perkebunan kemiri, kakao, dan lada. Kabupaten Bener Meriah ditinjau dari zona wilayahnya dan dibagi atas dua zona dengan kesuburan tanah yang merata hampir disetiap kecamatan. Alam Kabupaten Bener Meriah dikategorikan sangat subur dengan jenis tanah podjolik yang sangat baik untuk tempat pengembangan tanaman pertanian. Hampir semua kawasan di Bener Meriah didominasi dengan oleh jenis tanah Podzolik ini.

Kopi Gayo Arabika asal Kabupaten ini sudah lama dikenal oleh kalangan pengusaha kopi baik itu tingkat Regional, Nasional dan Manca Negara. Sehingga importir dari dalam dan luar negeri secara berkala sering berkunjung ke Kabupaten ini. Di samping kopi arabika, robusta juga telah mempunyai nama yang cukup baik terutama di kalangan pedagang lokal. Jenis kopi ini biasanya di proses untuk di jadikan kopi bubuk dengan aroma dan rasa yang khas.

Di Kabupaten ini telah ada dua perusahaan kopi luar negeri yang menanamkan modalnya, seperti Holland Coffee Bv. perusahaan kopi dari negeri Belanda, PT. Indocafco perusahaan kopi dari Swiss Amerika serikat dan sementara ini perusahaan kopi Aceh Coffee Company dari New Zealand sedang menjajaki untuk pengembangan perusahaannya di Kabupaten ini.

Tanaman kopi mulai berproduksi pada umur 2,5 – 3 tahun setelah tanam bergantung pada teknik budidaya, iklim, dan jenis tanaman kopi yang ditanam, tanaman kopi Arabika, panen dimulai ketika tanaman berumur 2,5 – 3 tahun setelah ditanam. Tanaman kopi yang ditanam di daerah dataran rendah umumnya berproduksi lebih awal dibandingkan dengan tanaman kopi yang ditanam di daerah dataran tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan pengkajian dengan judul **Peran Penyuluh Memotivasi Petani Dalam Pemanenan Kopi Empat Kali Sebulan Selama Musim Panen Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.**

Sehingga penulis mengkaji sejauh mana peran penyuluh dilapangan dalam melakukan tugasnya untuk memotivasi petani dalam melakukan pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah sehingga kegiatan dapat meningkatkan mutu dan kualitas serta dapat juga meningkatkan pendapatan petani.

B. Identifikasi Masalah

Adapun hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam pengkajian di Kecamatan Bukit ini adalah

1. Bagaimana tingkat peran penyuluh memotivasi petani dalam pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana peranan penyuluh dalam memotivasi petani dalam pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimana pengaruh antara peran penyuluh terhadap memotivasi petani dalam pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disusun di atas, maka dapat dibuat tujuan dari pengkajian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji tingkat peran penyuluh kepada petani dalam melakukan kegiatan pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengkaji peran penyuluh memotivasi petani dalam pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah
3. Untuk mengkaji pengaruh antara peran penyuluh terhadap motivasi petani dalam melakukan kegiatan pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

D. Kegunaan

Manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengkajian KIPA tentang peran penyuluh memotivasi petani dalam pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pengkajian selanjutnya dan penetapan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi.
2. Bagi petani dan kelompok tani, dapat memberikan pengetahuan sejauh mana peran penyuluh memotivasi petani dalam pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

E. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada peranan penyuluh memotivasi dalam pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagai dinamisator dalam memotivasi kelompok tani dalam melakukan kegiatan pemanenan kopi empat kali sebulan selama musim panen di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.